Demokrasi: Jurnal Riset Ilmu Hukum, Sosial dan Politik
Volume. 2, Nomor. 1 Tahun 2025
e-ISSN: 3031-9730, p-ISSN: 3031-9714, Hal 47-58
DOI: https://doi.org/10.62383/demokrasi.v2i1.694
Available Online at: https://journal.appihi.or.id/index.php/Aliansi

Modernisasi Sektor Perikanan Bantaeng dan Dampaknya terhadap Kehidupan Nelayan Tradisional

Alta'ir Rachmat Hidayat [1*], Darwis [2], Imam Fadhil [3]
[1-3] Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia
hidayat.altair@gmail.com [1*], darwis.hi@unhas.ac.id [2], imamfadhil86@gmail.com [3]

Alamat: Jl. Perintis Kemerdekaan No.KM.10, Tamalanrea Indah, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90245
Korespodensi email: hidayat.altair@gmail.com

Abstract. *Bantaeng Regency, South Sulawesi, has great potential in the fisheries sector thanks to its vast coastline and abundant marine resources. The modernization of the fisheries sector in this area includes the application of the latest technology, infrastructure development, and training for fishermen. The modernization program implemented by the government aims to increase the productivity and welfare of fishermen, by introducing more efficient fishing gear, such as motorized machines and modern nets. The results of the study show that this change has succeeded in increasing fish catches and fishermen's income. In addition, the construction of modern fish processing facilities and training programs have supported the sustainability of the fisheries sector. This modernization has a positive impact on the economy of coastal communities, but it also presents challenges in terms of income inequality and environmental sustainability. This study concludes that the modernization of the fisheries sector in Bantaeng has the potential to strengthen the local economy while preserving marine resources.*

Keywords: *Fisheries, Modernization, Technology, Infrastructure*

Abstrak. Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan, memiliki potensi besar di sektor perikanan berkat garis pantai yang luas dan sumber daya laut yang melimpah. Modernisasi sektor perikanan di daerah ini mencakup penerapan teknologi terbaru, pengembangan infrastruktur, dan pelatihan bagi nelayan. Program modernisasi yang dilaksanakan pemerintah bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan nelayan, dengan cara memperkenalkan alat tangkap yang lebih efisien, seperti mesin bermotor dan jaring modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan ini berhasil meningkatkan hasil tangkapan ikan dan pendapatan nelayan. Selain itu, pembangunan fasilitas pengolahan ikan modern dan program pelatihan telah mendukung keberlanjutan sektor perikanan. Modernisasi ini memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat pesisir, namun juga menghadirkan tantangan dalam hal ketimpangan pendapatan dan keberlanjutan lingkungan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa modernisasi sektor perikanan di Bantaeng memiliki potensi untuk memperkuat perekonomian lokal sambil menjaga kelestarian sumber daya laut.

Kata Kunci: Perikanan, Modernisasi, Teknologi, Infrastruktur

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Bantaeng merupakan sebuah kabupaten yang terletak di bagian selatan Provinsi Sulawesi Selatan, dengan luas wilayah mencapai 39.583 hektar. Daerah ini memiliki karakteristik geografis yang sangat menarik, berupa pegunungan yang mengelilingi sebagian besar wilayahnya serta garis pantai yang memanjang sepanjang 21,5 kilometer di sisi barat dan timur. Keberadaan pantai yang luas ini menjadikan Bantaeng memiliki potensi besar dalam sektor perikanan, baik itu untuk penangkapan ikan maupun pengembangan budidaya laut (Karim., dkk., 2022, p.24). Dengan kondisi alam yang mendukung, kabupaten ini memiliki peluang yang signifikan untuk mengembangkan industri perikanan yang dapat meningkatkan perekonomian lokal.

Received: November 05, 2024; Revised: November 28, 2024; Accepted: Desember 11, 2024;
Online Available: Desember 12, 2024

Pemerintah daerah Kabupaten Bantaeng dituntut untuk lebih kreatif dalam mengelola dan mengembangkan potensi daerah yang dimiliki, khususnya dalam sektor perikanan yang menjadi salah satu andalan utama bagi perekonomian lokal. Kreativitas dalam mengelola sektor perikanan ini dapat mencakup pemanfaatan teknologi modern dalam proses penangkapan dan pengolahan ikan, pengembangan sistem pemasaran yang lebih efisien, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia, agar nelayan dapat bersaing di pasar yang semakin berkembang. Selain itu, pemerintah daerah juga perlu menggali potensi ekonomi lainnya yang terkait dengan perikanan (Kurniawan, 2020, p.53). Pengembangan sektor perikanan yang kreatif dan berbasis pada pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan akan membawa dampak signifikan terhadap pembangunan daerah, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif serta berkelanjutan di Kabupaten Bantaeng.

Ikan merupakan salah satu hasil perairan utama yang telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat Kabupaten Bantaeng sejak lama, mencerminkan peranannya dalam menjaga budaya dan perekonomian daerah tersebut. Dalam beberapa dekade terakhir, sektor pengolahan hasil perikanan di Bantaeng telah menunjukkan perkembangan yang signifikan, seiring dengan peningkatan teknologi, kreativitas, dan kapasitas produksi. Perkembangan ini ditandai dengan munculnya berbagai Usaha Kecil Menengah (UKM) yang aktif mengolah ikan menjadi beragam produk bernilai tambah. Keberadaan UKM ini tidak hanya berfungsi sebagai pendorong utama perekonomian lokal dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memberikan dampak positif pada aspek lingkungan (Karim., dkk., 2022, p.24). Dengan memanfaatkan seluruh bagian ikan, termasuk bagian yang sebelumnya dianggap sebagai limbah, UKM di Bantaeng berkontribusi dalam upaya mengurangi limbah perikanan.

Jika dibandingkan dengan masyarakat di wilayah lain, masyarakat desa pesisir yang bekerja sebagai nelayan sering kali berada pada lapisan ekonomi yang paling rentan dan miskin. Ketergantungan mereka terhadap hasil tangkapan ikan menjadikan pendapatan nelayan sangat tidak stabil. Selain itu, pendapatan nelayan juga dipengaruhi oleh status mereka dalam hierarki pekerjaan. Nelayan pemilik kapal biasanya memiliki penghasilan yang lebih tinggi dibandingkan anak buah kapal, yang hanya menerima bagian hasil tangkapan berdasarkan sistem bagi hasil yang sering kali kurang adil (Hamzah, 2019, p.2). Kondisi ini menggambarkan bahwa nelayan bukan hanya menghadapi tantangan alam dan perubahan iklim, tetapi juga persoalan sosial dan

ekonomi. Hal ini menuntut adanya intervensi kebijakan yang lebih holistik dari pemerintah.

Modernisasi sektor perikanan di Indonesia, termasuk di daerah-daerah pesisir seperti Bantaeng, merupakan langkah strategis yang bertujuan untuk mengatasi berbagai tantangan dalam sektor ini sekaligus meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan nelayan. Proses modernisasi ini mencakup upaya transformasi yang menyeluruh, dimulai dari penerapan teknologi baru yang memungkinkan nelayan meningkatkan efisiensi kerja, baik dalam penangkapan ikan maupun dalam pengolahan hasil tangkapan. Selain itu, modernisasi juga membawa perubahan pada metode penangkapan ikan yang lebih ramah lingkungan, dengan memperkenalkan teknik-teknik yang mengurangi eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya laut. Modernisasi juga melibatkan pengembangan infrastruktur pendukung.

Modernisasi yang dilakukan oleh pemerintah merupakan upaya strategis yang dirancang untuk memberikan perhatian lebih pada sektor perikanan, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan nelayan. Selain itu, modernisasi ini bertujuan mendukung peningkatan produksi perikanan. Beberapa inisiatif modernisasi yang dilakukan meliputi bantuan modifikasi sarana penangkapan, seperti penggantian alat tangkap tradisional dengan alat tangkap modern yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Hal ini memungkinkan nelayan untuk meningkatkan hasil tangkapan mereka, mengurangi waktu kerja, dan menjaga keberlanjutan sumber daya laut. Tidak hanya itu, modernisasi juga mencakup penyuluhan terkait pengelolaan lingkungan pesisir dan lautan, yang bertujuan meningkatkan kesadaran nelayan tentang pentingnya menjaga ekosistem laut (Hamzah, 2019, p.3).

Dengan adanya modernisasi, sektor perikanan di daerah seperti Bantaeng tidak hanya menjadi lebih kompetitif secara ekonomi, tetapi juga mampu memberdayakan nelayan tradisional untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Modernisasi sektor perikanan dapat menjadi solusi berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir sekaligus menjaga kelestarian sumber daya laut di Indonesia. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis modernisasi di sektor perikanan Bantaeng dan bagaimana dampaknya terhadap kehidupan nelayan tradisional.

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis mendalam dengan mengacu pada tinjauan pustaka yang mencakup berbagai sumber literatur dan hasil penelitian terdahulu. Sumber-sumber tersebut dipilih secara selektif untuk memastikan relevansinya terhadap topik Modernisasi Sektor Perikanan di Bantaeng, khususnya dalam konteks dampaknya terhadap kehidupan nelayan tradisional. Tinjauan ini tidak hanya berfungsi sebagai landasan teoretis, tetapi juga sebagai kerangka referensi untuk memahami bagaimana modernisasi sektor perikanan dapat memengaruhi kehidupan nelayan tradisional di wilayah tersebut. Dengan demikian, kajian literatur ini menjadi pijakan penting dalam menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif dan mendalam.

Jurnal pertama yang berhubungan dengan penelitian ini ditulis oleh Andi Irmawanti Nursak, Andi Irmawanti Nursak, Ahmadin Ahmadin, dan Najamuddin. Jurnal berjudul "Nelayan Tradisional dan Modernisasi: Studi Kasus di Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng(1980-2022) terbit pada tahun 2024. Penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama yang menjadi inti pembahasan. Pertama, penelitian ini mengeksplorasi kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Pa'jukukang sebelum modernisasi sektor perikanan dimulai. Kedua, penelitian ini menggali lebih dalam mengenai proses modernisasi yang terjadi di masyarakat nelayan Pa'jukukang. Ketiga, penelitian ini mengevaluasi dampak dari modernisasi terhadap masyarakat nelayan Pa'jukukang. Dengan memfokuskan pada tiga aspek ini, penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana modernisasi memengaruhi kehidupan masyarakat nelayan di wilayah Pa'jukukang Bantaeng.

Jurnal kedua yang berhubungan dengan penelitian ini ditulis oleh Agus Kurniawan B dari Universitas Puangrimaggalatung. Jurnal berjudul "Menilai Sektor Potensial dan Pengelolaan Strategi Perikanan di Bantaeng, Sulawesi Selatan" terbit pada tahun 2020. Penelitian ini menganalisis kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah Kabupaten Bantaeng dalam mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumber daya pesisir dan laut. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi strategi dan langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah daerah untuk mengelola kekayaan alam pesisir secara berkelanjutan, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun ekologi.Kajian ini mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan dan implementasi kebijakan pengelolaan sumber daya laut, pengembangan sektor perikanan, peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir, dan pelestarian ekosistem laut.

Jurnal ketigayang berhubungan dengan penelitian ini ditulis oleh Masgaba dari Balai Pelestarian Nilai Budaya Sulawesi Selatan. Jurnal ini berjudul "Transformasi Pengetahuan Penangkapan Ikan pada komunitas Parengge di Kaili Kecamatan Bissappu, Kabupaten Banteng" terbit pada tahun 2018. Fokus penelitian ini adalah menganalisis kehadiran nelayan parengge (nelayan modern dengan pukat cincin) di Kaili, interaksi sosial dan ekonomi antara nelayan lokal dan nelayan rengge dari Galesong, serta transformasi yang terjadi pada nelayan Kaili, baik dari segi pola penangkapan ikan maupun adopsi teknologi modern dalam aktivitas perikanan. Penelitian ini juga menyoroti dampak sosial dan budaya dari hubungan antarnelayan, termasuk perubahan profesi nelayan tradisional menjadi nelayan modern.

Tinjauan pustaka yang telah dilakukan dalam penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk memahami berbagai aspek modernisasi sektor perikanan di Kabupaten Bantaeng. Melalui analisis dari tiga jurnal utama, penelitian ini tidak hanya memetakan kondisi masyarakat sebelum dan selama proses modernisasi, tetapi juga menganalisis dampak yang ditimbulkan terhadap kehidupan nelayan tradisional dan teknologi dalam aktivitas perikanan. Keseluruhan kajian ini memberikan perspektif tentang dinamika perubahan yang terjadi, sekaligus menjadi pijakan penting untuk merumuskan langkah-langkah strategis yang mendukung keberlanjutan sektor perikanan masyarakat nelayan di Bantaeng.

a. Teori Modernisasi

Menurut Harun Nasution, modernisasi dalam masyarakat Barat merujuk pada serangkaian perubahan yang melibatkan pikiran, aliran, gerakan, dan usaha untuk mengubah paham-paham, adat-istiadat, serta institusi-institusi lama agar selaras dengan kondisi baru yang muncul akibat perkembangan zaman. Perubahan ini terutama dipicu oleh kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan (Haryono, 2017, p.19). Dengan kemajuan tersebut, masyarakat terdorong untuk meninggalkan tradisi yang sudah ada dan menyesuaikan diri dengan cara hidup yang lebih rasional, ilmiah, dan efisien, guna menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks.

Modernisasi dalam ilmu sosial mengacu pada proses perubahan atau transformasi yang bertujuan untuk membawa masyarakat dari kondisi yang dianggap kurang maju atau kurang berkembang menuju keadaan yang lebih baik. Proses modernisasi tidak hanya berfokus pada aspek material, seperti teknologi, infrastruktur, atau ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi immaterial. Hal ini berarti

modernisasi melibatkan pembaruan dalam cara orang berpikir dan bertindak, menuju pendekatan yang lebih rasional, inovatif, dan terbuka terhadap perubahan (Rosana, 2015, p.68). Dengan demikian, modernisasi menjadi proses yang menyeluruh, yang tidak hanya memengaruhi kehidupan fisik masyarakat, tetapi juga membentuk karakter dan budaya mereka agar lebih adaptif terhadap dinamika zaman.

b. Teori Ekonomi Politik

Menurut pandangan James A. Caporaso dan David P. Levine, ekonomi politik dalam pendekatan ekonomi terhadap politik dipahami sebagai suatu disiplin ilmu yang berfokus pada hubungan timbal balik antara aspek ekonomi dan politik, atau lebih spesifik lagi, antara subsistem ekonomi dan subsistem politik. Pendekatan ini menekankan bahwa ekonomi politik bukan hanya sekadar mempelajari dampak pertemuan antara kedua wilayah ini, tetapi juga melibatkan penerapan prinsip-prinsip dan penalaran ekonomi untuk memahami dan menganalisis dinamika serta proses politik. Ekonomi politik tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menjelaskan interaksi ekonomi-politik, tetapi juga sebagai lensa analitis yang menggunakan konsep-konsep ekonomi untuk menggambarkan bagaimana proses politik berlangsung, bagaimana keputusan dibuat, dan bagaimana hasil dari proses tersebut berdampak pada struktur ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Caporaso & Levine, 2015, p. 305).

Menurut Sugiyanto, ekonomi politik dipahami sebagai sebuah studi yang mendalami hubungan sosial, khususnya hubungan kekuasaan, yang saling berinteraksi dan mendukung dalam aspek produksi, distribusi, dan konsumsi sumber daya. Dalam konteks ini, ekonomi politik tidak hanya melihat pada mekanisme pasar atau proses ekonomi secara terpisah, tetapi lebih pada bagaimana kekuasaan dan struktur sosial mempengaruhi dan membentuk alur distribusi serta akses terhadap sumber daya yang ada dalam masyarakat. Ekonomi politik dalam konteks paradigma kritis tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan hubungan ekonomi-politik yang ada, tetapi juga untuk memperjuangkan perubahan yang lebih adil dan merata dalam struktur sosial dan ekonomi. Hal ini bisa berwujud dalam reformasi kebijakan, redistribusi kekuasaan, atau perubahan dalam cara masyarakat dan negara mengelola sumber daya, agar tercipta kesejahteraan sosial yang lebih merata (Sugiyanto, 2015, p.59-60).

3. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam dan terperinci mengenai fenomena yang diteliti, yaitu modernisasi di sektor perikanan di Kabupaten Bantaeng dan dampaknya terhadap kehidupan nelayan tradisional. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami bagaimana modernisasi memengaruhi berbagai aspek kehidupan nelayan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara dan studi pustaka. Wawancara mendalam dilakukan secara langsung di Kabupaten Bantaeng dengan melibatkan berbagai narasumber, termasuk nelayan tradisional dan pemerintah daerah untuk mendapatkan informasi yang akurat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai modernisasi di sektor perikanan dan bagaimana hal tersebut memengaruhi kehidupan masyarakat pesisir, khususnya nelayan tradisional di Kabupaten Bantaeng.

4. PEMBAHASAN

Modernisasi sektor perikanan di Kabupaten Bantaeng menjadi salah satu upaya strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan. Modernisasi sektor perikanan di Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu langkah strategis yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi perikananbagi masyarakat nelayan. Berbagai program dan kebijakan telah diterapkan untuk mendorong transformasi di sektor ini, mulai dari penerapan teknologi modern hingga pengembangan infrastruktur yang mendukung. Berikut adalah pembahasan mengenai berbagai aspek modernisasi yang diterapkan di sektor perikanan Kabupaten Bantaeng dan dampaknya terhadap kehidupan nelayan.

a. Modernisasi di Sektor Perikanan Bantaeng

Modernisasi sektor perikanan di Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan, mencakup berbagai langkah strategis yang dirancang untuk meningkatkan produktivitas perikanan sekaligus memperbaiki taraf hidup masyarakat nelayan. Upaya ini melibatkan penerapan teknologi modern, seperti penggunaan peralatan tangkap ikan yang lebih canggih dan efisien. Modernisasi ini juga ditopang oleh pengembangan infrastruktur yang mendukung aktivitas perikanan.

1) Penerapan Teknologi Modern

Salah satu wujud nyata modernisasi yang membawa perubahan signifikan di sektor perikanan adalah penerapan teknologi dalam aktivitas penangkapan ikan. Di Kabupaten Bantaeng, nelayan yang sebelumnya bergantung pada metode tradisional, seperti perahu dayung atau layar, kini mulai beralih menggunakan mesin bermotor pada kapal mereka. Perubahan ini tidak hanya mempercepat proses penangkapan, tetapi juga memungkinkan nelayan menjangkau daerah tangkapan yang lebih jauh dan lebih kaya sumber daya ikan. Dengan mesin bermotor, waktu tempuh untuk mencapai lokasi tangkapan dapat diminimalkan, sehingga nelayan memiliki lebih banyak waktu untuk memaksimalkan hasil tangkapan mereka (Masgaba, 2018, p.170). Peningkatan efisiensi ini berkontribusi pada peningkatan produktivitas secara keseluruhan, karena nelayan dapat menangkap ikan dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan metode tradisional.

2) Pengembangan Alat Penangkapan

Selain penggunaan mesin bermotor pada kapal, modernisasi di sektor perikanan juga mencakup pengembangan baru dalam alat tangkap ikan. Alat tangkap ini, seperti jaring dengan desain yang lebih modern mulai diperkenalkan kepada nelayan di Kabupaten Bantaeng. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu nelayan di bantaeng Bapak Candra 33 Tahun, disebutkan bahwa "Perubahan alat penangkapan ikan berupa jaring. Dulunya masih menggunakan jaring kecil, sekarang sudah menggunakan model jaring yang lebih besar dan mampu menangkap hasil laut selain ikan. Sehingga hasil pencaharian tidak hanya satu jenis yaitu ikan saja." (Wawancara, Oktober 2024).

3) Pengembangan Infrastruktur dan Fasilitas

Pemerintah daerah turut berperan aktif dalam mendukung modernisasi sektor perikanan dengan berinvestasi pada pembangunan fasilitas pengolahan ikan yang modern. Fasilitas ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan industri pengalengan ikan serta berbagai produk olahan lainnya, seperti ikan beku, fillet, nugget, atau hasil olahan berbasis ikan lainnya. Berdasarkan wawancara dengan Kabid Bidang perikanan Tangkap di Dinas Perikanan Bantaeng, Bapak Nur Zainuddin, dikatakan bahwa "dalam modernisasi di sektor perikanan salah satu program yang bilakukan pemerintah adalah pembangunan pengolahan ikan modern" (Wawancara, November 2024).

Dengan adanya fasilitas pengolahan modern, hasil tangkapan ikan dari nelayan dapat diolah dengan standar yang lebih tinggi, baik dari segi kebersihan, kualitas, maupun ketahanan produk, sehingga mampu bersaing di pasar lokal, nasional, hingga internasional. Selain itu, fasilitas ini memungkinkan pengelolaan hasil perikanan yang lebih efisien, mengurangi limbah, dan mendukung pengembangan produk-produk inovatif berbasis ikan. Dengan adanya infrastruktur ini, rantai pasok industri perikanan di daerah Bantaeng menjadi lebih maju. Inisiatif ini merupakan salah satu langkah strategis pemerintah daerah untuk memperkuat sektor perikanan sebagai pilar utama pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bantaeng.

4) Pelatihan dan Edukasi Masyarakat

Sebagai bagian penting dari pengembangan infrastruktur sektor perikanan, pemerintah dan pihak terkait juga menyelenggarakan program pelatihan bagi nelayan dan pembudidaya perikanan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Dalam wawancara dengan Bapak Nur Zainuddin, Kepala Bidang Perikanan Tangkap di Dinas Perikanan Bantaeng, beliau menjelaskan bahwa salah satu program penting yang dijalankan oleh pemerintah dalam rangka modernisasi sektor perikanan adalah penyelenggaraan pelatihan dan edukasi untuk masyarakat nelayan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan nelayan dalam menghadapi perubahan yang terjadi akibat penerapan teknologi baru di sektor perikanan. Dengan adanya program edukasi ini, diharapkan nelayan dapat beradaptasi dengan lebih baik terhadap perubahan yang ada, serta dapat memaksimalkan potensi hasil laut secara efisien dan berkelanjutan (Wawancara, November 2024).

5) Bantuan Modernisasi Pemerintah Bantaeng

Dalam pelaksanaan moderniasai perikanan di Banteng, pemerintah daerah mengadakan beberapa program. Salah satu programnya adalah bantuan kepada nelayan berupa kapal nelayan, mesin dan alat pancing berupa jaring. Dalam wawancara dengan Dinas Perikanan Bantaeng, Bapak Nur Zainuddin dikatakan bahwa, “Dinas Perikanan Bantaeng telah melaksanakan program pengembangan modernisasi perikanan melalui berbagai program yang diantaranya adalah pemberian bantuan kepada nelayan berupa kapal armada yang lebih besar, mesin, dan alat pancing berupa jaring hanyut dan jaring layang untuk mempermudah proses penangkapan ikan nelayan” (Wawancara, November 2024).

Bantuan modernisasi sektor perikanan yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Bantaeng telah mendapatkan pengakuan dari para nelayan setempat. Berdasarkan hasil wawancara, nelayan Bapak Anwar (48) dan Bapak Syahrir (57) mengungkapkan bahwa mereka telah menerima bantuan berupa mesin kapal, kapal nelayan dengan kapasitas lebih besar, dan jaring penangkap ikan yang lebih modern. Bantuan ini dianggap sangat membantu mereka dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas kegiatan penangkapan ikan. Sebelum menerima bantuan tersebut, mereka hanya menggunakan jaring kecil yang memiliki keterbatasan daya tangkap dan kapal armada sederhana yang kurang efisien untuk menjangkau area tangkapan ikan yang lebih luas (Wawancara Oktober, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa program bantuan modernisasi pemerintah tidak hanya telah terimplementasi dengan baik, tetapi juga memberikan dampak bagi kesejahteraan nelayan di wilayah tersebut.

b. Dampak Modernisasi di Sektor Perikanan Bantaeng terhadap Kehidupan Nelayan Tradisional.

Modernisasi di sektor perikanan di Kabupaten Bantaeng telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan nelayan tradisional, baik dalam aspek sosial, maupun ekonomi. Proses modernisasi ini mengubah cara nelayan menjalankan aktivitas penangkapan ikan, dari metode tradisional yang sederhana menuju penggunaan teknologi yang lebih canggih. Perubahan ini memungkinkan nelayan meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja mereka, sehingga hasil tangkapan pun meningkat.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan sejumlah narasumber, modernisasi di sektor perikanan di Kabupaten Bantaeng telah memberikan dampak yang positif terhadap hasil tangkapan ikan, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan penghasilan para nelayan. Seorang nelayan setempat, Bapak Syamsul, menjelaskan bahwa ia merasakan perubahan signifikan dalam hasil kerjanya setelah mulai menggunakan alat tangkap modern. Menurutnya, perubahan alat tangkap tersebut telah berdampak langsung pada peningkatan penghasilannya. “Setelah adanya perubahan alat tangkapan, penghasilan saya meningkat dari yang sebelumnya,” ungkapnya (Wawancara, Oktober 2024). Ia menjelaskan bahwa alat baru yang lebih efisien memungkinkan proses penangkapan ikan menjadi lebih cepat dan mudah. Dengan menggunakan peralatan modern, waktu

yang dibutuhkan untuk menangkap ikan dapat diminimalkan, sehingga ia bisa menangkap ikan dalam jumlah yang lebih banyak dalam waktu yang lebih singkat.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Anwar seorang nelayan lain yang tinggal di wilayah yang sama, yang menyatakan bahwa modernisasi di sektor perikanan telah memberikan dampak signifikan terhadap penghasilannya. Ia mengungkapkan, “Setelah adanya modernisasi sangat meningkatkan penghasilan.” (Wawancara, Oktober 2024). Pernyataan ini menggambarkan bahwa perubahan dalam sektor perikanan, yang meliputi penggunaan teknologi baru dan peningkatan alat tangkap, memberikan hasil yang nyata bagi kehidupan para nelayan.

Berdasarkan hasil keterangan beberapa narasumber ini, peralihan dari peralatan tradisional ke alat yang lebih modern memungkinkan para nelayan untuk meningkatkan efisiensi dalam bekerja dan meningkatkan hasil penangkapan. Hal ini mengindikasikan bahwa program modernisasi yang dilaksanakan oleh pemerintah atau pihak terkait telah berhasil menciptakan dampak positif, khususnya dalam meningkatkan produktivitas nelayan. Selain itu, meningkatnya hasil tangkapan ikan berimbas pada peningkatan penghasilan mereka, yang pada gilirannya turut memperbaiki kesejahteraan sosial dan ekonomi nelayan. Dengan demikian, keberhasilan program modernisasi ini bukan hanya terletak pada aspek teknis, tetapi juga dalam memberikan perubahan nyata bagi kehidupan nelayan di wilayah tersebut.

5. KESIMPULAN

Modernisasi sektor perikanan di Kabupaten Bantaeng memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan nelayan tradisional. Penerapan teknologi baru dalam alat tangkap, penggunaan mesin bermotor pada kapal, serta pengembangan fasilitas pengolahan ikan modern telah meningkatkan efisiensi dan produktivitas nelayan. Program bantuan yang diberikan oleh pemerintah, seperti pengadaan kapal, mesin, dan alat tangkap, berperan penting dalam memperbaiki penghasilan nelayan. Selain itu, pelatihan yang diberikan juga membantu nelayan untuk beradaptasi dengan teknologi baru dan teknik budidaya yang lebih efisien. Dampak sosial dan ekonomi dari modernisasi ini cukup positif, dengan peningkatan penghasilan nelayan yang lebih stabil dan peningkatan kualitas hidup mereka. Secara keseluruhan, modernisasi sektor perikanan di Bantaeng telah memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Alimuddin, M. R. (2017). *Laut, ikan dan tradisi: Kebudayaan bahari Mandar*. Sulawesi Barat: Teluk Mandar Kreatif Bekerjasama Armada Pustaka Mandar Bappeda of Bantaeng Regency.

Bappeda of Bantaeng Regency. (2015). *Bantaeng In Figures 2016*.

Caporaso, J. A., & Levine, D. P. (2015). *Teori-teori ekonomi politik* (Edisi ke-). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Djojohadikusumo, S. (1993). *Development of economic thinking, growth and development economy*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.

Hamzah, A. (2019). Respons komunitas nelayan terhadap modernisasi perikanan: Studi kasus nelayan suku Bajo di Desa Lagasa Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara. *AGRISEP*, 10(1), 2-3.

Haryono. (2017). *Konsep modernisasi sistem pendidikan pesantren menurut Nurcholish Madjid* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Jayanti, I. G. N., Kusuma Yudha, I. P. P., Sudharma, I. W., Gria, A. A. R., & Sanjaya, I. P. K. (2016). *Kearifan lokal masyarakat nelayan tradisional Desa Sikka, Kecamatan Lela, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur*. Yogyakarta: Penerbit Kepel Press.

Karim, H., et al. Pengolahan ikan di Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Abdi Negeriku*, 1(2), 24.

Kurniawan, A. B. (2020). Menilai sektor potensial dan pengelolaan strategi perikanan di Bantaeng, Sulawesi Selatan. (hlm. 53).

Masgaba. (2018). Transformasi pengetahuan penangkapan ikan pada komunitas Parengge di Kaili Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng. *WALASUJI*, 9(1), 170.

Nari, M. (2010). *Dinamika sosial dan pemekaran daerah*. Yogyakarta: Ombak.

Rosana, E. (2015). Modernisasi dalam perspektif perubahan sosial. (Vol. X, No. 1, hlm. 68).

Setiadi, E. M., Hakim, K. A., & Effendi, R. (2013). *Ilmu sosial budaya dasar* (Edisi Ketiga). Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Sugiyanto, D. R. (2015). Komodifikasi berita dibalik ideologi ekonomi politik media. *Jurnal Komunikasi*, 7(1), 59-60.

Yushinta Fujiama, Ir., M.Si. *Dasar pengembangan teknik perikanan*. Jakarta: Rineka Cipta.